

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 tahun 2009, Pariwisata adalah segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan, mencakup segala jenis kegiatan mulai dari interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal maupun wisatawan lain (Silvi, 2023). Kegiatan wisata merupakan suatu tempat yang bernilai budaya, dimana pengunjung dapat melakukan berbagai jenis kegiatan pariwisata serta di dukung oleh berbagai jenis layanan dan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah daerah pengusaha dan pemerintah kota (Wunarlan, 2023). Pariwisata memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan yang signifikan melalui jenis pembangunan industri hingga pembangunan pariwisata. Pariwisata di anggap sebagai faktor kunci dalam mempercepat pembangaun dan kemajuan ekonomi negara (Intan, 2023). Destinasi wisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi sangat besar untuk mendukung perekonomian suatu negara, dengan kehadiran wisatawan domestik dan mancanegara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah serta meningkatnya pendapatan nasional sebuah negara.

Pariwisata Indonesia mengalami penurunan di berbagai bidang pada tahun 2020 akibat adanya penyebaran infeksi virus Covid-19 telah berdampak luas pada industri pariwisata di Indonesia bahkan dunia (Mahendra, 2021). Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf) guna meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap pariwisata Indonesia menerapkan peraturan baru yaitu *Clean, Health, Safety*, dan *Environment Sustainability* dalam mendesain ulang akomodasi *homestay* yang bersih, aman, sehat dan ramah lingkungan (Suci & Batubara, 2022). Adanya pemerintah mengeluarkan kebijakan CHSE di harapkan dapat kembali membaik dan akan memperkuat di bidang pariwisata pada masa transisi dari era corona menuju era baru (*new normal*).

Situasi pariwisata Indonesia kini mengalami peningkatan kembali setelah pemerintah menerapkan kebijakan baru, seiring berjalannya waktu dengan kedatangan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan (Badan Pusat Statistik, 2024). Terbukti bahwa sektor pariwisata

sudah mulai membaik, sekarang masyarakat sudah bisa untuk mempromosikan kembali tempat wisata dan akomodasi yang tersebar di negara Indonesia, supaya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Hal ini yang menjadi salah satu alasan bagi Negara Indonesia untuk terus mengembangkan sektor pariwisata.

Perkembangan pariwisata Indonesia sudah menjadi fenomena global yang tidak asing lagi yang mengakibatkan jutaan orang yang bergerak di bidang industri pariwisata. Salah satu faktor untuk memenuhi kebutuhan pokok wisatawan dalam bidang pengembangan akomodasi seperti villa, hotel, losmen dan *homestay* (Laila, 2023). Pemerintah dalam rangka menyediakan akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan daya jual industri pariwisata nasional. Selaras dengan program pembangunan pemerintah yaitu untuk membangun desa wisata dikarenakan banyaknya jenis kegiatan wisata (Sudira et al., 2023). Karena tidak semua wisatawan membutuhkan akomodasi mewah seperti hotel melainkan beberapa orang yang berkunjung ke pedesaan akan lebih penasaran untuk memilih dan memerlukan akomodasi alternatif *homestay* dengan harga yang di tawarkan lebih terjangkau (Salsabila et al., 2023). Menjadi peluang besar untuk masyarakat setelah adanya program tersebut untuk memberdayakan pengembangan dan pengelolaan *homestay* yang lebih baik lagi supaya banyak di minati terlebih bagi negara yang masih berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi kaya akan pariwisatanya.

Provinsi Jawa Barat dalam upaya pengembangan pariwisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi, Undang-Undang kepariwisataan No 10 Tahun 2009 telah mengamanatkan kepada Pemerintah Kota dan Kabupaten untuk melakukan pengaturan dan kegiatan pengelolaan pariwisata di daerahnya masing-masing sehingga pemerintah daerah dapat bersaing secara kompetitif dalam mengembangkan potensi daerahnya guna terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Afriza et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu proses pembangunan yang mana masyarakat berinisiatif untuk memulai berproses dalam melakukan kegiatan sosial (Juliana et al., 2022). Kegiatan wisata ini hanyalah kunjungan sementara ke destinasi dengan tujuan untuk mencari sensasi untuk menyenangkan hati namun dengan nuansa yang berbeda (Ningrum et al,

2019). Wisatawan pergi liburan tentunya membutuhkan fasilitas penunjang berupa akomodasi yang di butuhkan yaitu penginapan berupa *homestay* supaya bisa lebih lama berlibur serta menjadi sesuatu sensasi pengalaman yang berkesan.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah yang ada di Jawa Barat di anggap sebagai salah satu tujuan wisata yang sangat menarik memiliki banyak sekali potensi di bidang pariwisata menawarkan beragam aktraksi yang kaya akan keindahan alam, budaya, sejarah, makanan khasnya dan disertai dengan akomodasi yang cukup mumpuni salah satunya *homestay* yang ada di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam dengan berbagai fasilitas yang di tawarkan sudah dapat menunjang untuk kegiatan pariwisata di Kabupaten Sumedang.

Fasilitas wisata yang baik adalah fasilitas yang lengkap sesuai dengan aspek-aspek penyediaan fasilitas wisata. oleh karena itu, perlu di adakannya pendampingan, terhadap pengelola, *training, coaching, monitoring* serta evaluasi secara berkesinambungan untuk memberikan pemahaman mengenai informasi, pengetahuan, dan pengalaman kepada pengelola dan masyarakat sebagai media pembelajaran supaya lebih mandiri (Fitriana, 2020). Fasilitas wisata merupakan pelengkapan yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menyukai perjalanan di ciptakan untuk mendukung konsep daya tarik yang di kunjungi (Wiyana, 2017). Adanya fasilitas akomodasi yang baik, penyerapan wisatawan di Kampung Buricak Burinong akan lebih maksimal dan bertambah secara kualitas dan kuantitas.

Homestay merupakan fasilitas wisata sebagai bentuk akomodasi yang di inginkan wisatawan untuk bermalam, namun dibalik itu semua, tentunya butuh peran dari *stakeholder* pariwisata salah satunya pemerintah. *Homestay* ini mempunyai peran penting dalam menunjang kegiatan wisatawan karena masyarakat ikut serta membantu dalam melakukan aktivitas wisata (Noor et al.,2020). Masyarakat di jadikan sebagai subjek yang mengelola penginapan tersebut karena rumah mereka di sewakan kepada wisatawan berkunjung sebagai akomodasi pengunjung.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menerapkan aturan dalam kebijakan terkait dengan peraturan yang mengatur prinsip dalam aturan terlaksananya suatu *homestay*. Kebijakan yang digunakan sebagai acuan dalam

sistem operasi penyelenggaraan *homestay*, dan juga digunakan dalam rangka aturan yang harus di lakukan dalam pengembangannya. Peraturan yang diberikan pemerintah harus di sesuaikan dengan daerah yang bersangkutan serta aturan yang akan diberikan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pelaksanaan *homestay* (Kalpikawati et al.,2021). Aturan yang diberikan pemerintah terikat dan saling mempengaruhi terutama dalam aturan yang berkaitan dengan perilaku serta etika wisatawan yang berkunjung. Kebijakan-kebijakan yang di buat untuk wisatawan dapat berdampak positif dan juga akan menimbulkan suatu permasalahan jika tidak sesuai dengan keinginan antara kedua belah pihak dan serta tidak saling adanya keuntungan diantara keduanya.

Kampung Buricak Burinong masih dalam pengembangan serta masih banyak orang yang belum mengetahui bahwasanya Sumedang kaya akan pariwisatanya. Kampung Buricak Burinong ini merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat menarik untuk di kunjungi serta terdapat spot foto dengan warna atap rumah yang bervariasi mencirikan khasnya. Tidak hanya itu yang di tawarkan namun menyediakan fasilitas *homestay* untuk wisatawan bermalam, terdapat makanan khas kuliner nasi liwet, *take of* paralayang, landing, merasakan nuansa *sunrise* dan *sunset* yang memanfaatkan view perairan Waduk Jatigede dan di kelilingi oleh pegunungan yang indah untuk di lihat. Penelitian serupa dikuatkan oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa lokasi Desa Kenderan di Kecamatan Tegallalang terdapat fasilitas pariwisata berupa *homestay* masih dalam konteks di kembangkan (Suwintari et al., 2023).

Pengelolaan *homestay* di Kampung Buricak Burinong ini masih perlu di kembangkan sebagai fasilitas wisatawan untuk bermalam oleh pihak pengelola, dan pemerintah daerah tersebut, sehingga fasilitas apa saja yang diberikan dapat lebih dikenal dan lebih banyak di kunjungi oleh wisatawan. Perlu dilakukan analisis kembali agar dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam melakukan pengembangan serta dapat diketahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk pengelolaan *homestay* yang baik dan benar, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pihak pengelola dan Pokdarwis setempat yang terkait terhadap rencana pengelolaan *homestay* yang ada di Kampung Buricak

Burinong. Pengembangan *homestay* desa wisata juga mengamati tren wisatawan yang mulai suka menginap di *home sharing* di bandingkan di hotel (Surya, 2017).

Kementerian Pariwisata mempunyai target dalam rangka mendukung target kunjungan wisatawan ke Indonesia, membangun 100 ribu *homestay* di desa wisata sampai tahun 2019, yang didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dilakukan di 25 kawasan, jumlah desa yang berpotensi menjadi desa wisata itu sebanyak 1.902 desa, terdiri dari 787 desa wisata bahari (Ningrum et al., 2019). Pembangunan *homestay* di lakukan pemerintah dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas akomodasi dan meningkatkan daya penjual industry pariwisata daerah dan sejalan dengan program pemerintah untuk membangun perekonomian desa terpencil. Pembangunan *homestay* tersebut di harapkan dapat meningkatkan pendapatan pariwisata setempat tidak hanya menyediakan fasilitas tetapi menjual aktraksi dan budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Fasilitas *Homestay* di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja**”. Dengan harapan dapat memeberikan panduan bagi pengelola *homestay* dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan penelitian ini. Bagaimana analisis pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah untuk menjelaskan analisis pengelolaan fasilitas *homestay* di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi semua pihak Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu yang baru bagi pengelolaan fasilitas *homestay* di bidang akomodasi. Penelitian ini juga

diharapkan menjadi sebuah penelitian dan pembelajaran baru untuk ditelaah lebih lanjut bagi Program Studi Industri Pariwisata UPI Kampus Sumedang.

- 1) Pengayaan Literatur: Penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada di bidang Pengelolaan fasilitas *homestay*, khususnya di Indonesia.
- 2) Model Pengembangan Wisata: Menghasilkan model atau kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan fasilitas akomodasi *homestay* lain.
- 3) Kontribusi Akademis: Menyumbangkan pengetahuan pada studi-studi lingkungan, pariwisata, dan Pengelolaan fasilitas *homestay*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan saran dan inovasi bagi pengelola dan masyarakat Desa Pakualam untuk terus dapat mengembangkan pengelolaan fasilitas akomodasi *homestay* yang saat ini sudah ada akan di tingkatkan lebih lanjut. Manfaat bagi masyarakat sekitar juga diharapkan dapat meningkatkan roda perekonomian melalui meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung seperti pelaku usaha akomodasi. Manfaat bagi pemerintah Dinas Pariwisata Sumedang juga agar bisa lebih banyak bekerjasama dan mendukung penuh sebagai destinasi berkelanjutan terutama dengan memanfaatkan generasi muda Desa Pakualam membuat ide dan solusi bagi perkembangan pariwisata yang di miliki di Kampung Buricak Burinong.

- 1) Meningkatkan pengelolaan fasilitas *homestay*: Menyediakan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk memajukan Desa Pakualam sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan pengelolaan *homestay* sesuai standarnya, yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal: Membantu masyarakat lokal memanfaatkan akomodasi *homestay* dan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata.
- 3) Pelestarian Lingkungan: Mendorong praktik pengelolaan lingkungan yang baik di Kampung Buricak Burinong yang menekankan pada pelestarian sumber daya alam dan budaya lokal.

- 4) Edukasi dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, wisatawan, dan pelaku pariwisata mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas *homestay* yang baik dan benar demi terciptanya kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi praktik pengelolaan fasilitas dan pengembangan pariwisata dalam bidang akomodasi *homestay* khususnya di Kampung Buricak Burinong.

1.5 Struktur Penulisan

Struktur penulisan dalam penyusunan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Fasilitas *Homesatay* Di Kampung Buricak Burinong Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja” merupakan stuktur penulisan yang di tetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024. Stuktur penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang berisikan latar belakang yang memberikan informasi berdasarkan urgensi permasalahan yang di dukung oleh berbagai sumber penelitian. Selanjutnya rumusan masalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan, setelah itu di peroleh tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan di lakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan Kajian Pustaka yang memuat konsep-konsep dan teori-teori yang menjadi dasar penelitian yang akan di lakukan dari berbagai sudut pandang, serta bahan-bahan pendukung seperti penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Sehingga menjadi acuan peneliti dan dapat meyakinkan bahwa penelitian yang di lakukan di dasarnya oleh teori-teori para ahli sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan beberapa menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari beberapa metode dan desai penelitian yang digunakan. Pada bab ini juga berisikan waktu, lokasi, teknik

pengumpulan data, rancangan observasi, instrumen wawancara serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai temuan dan pembahasan berisikan tentang penjelasan hasil di lapangan, berupa gambaran umum, identifikasi faktor *internal* dan ekseternal, pembobotan, rating dan hasil EFAS dan IFAS. Pemetaan mengenai pengelolaan *homestay* pada matriks Internal dan Eksternal serta setrategi pengelolaan *homestay* di Kampung Buricak Burinong

BAB V PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang di telah di lakukan serta saran penulis buat kedepanya,